

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman hortikultura sangat erat hubungannya dengan kaum manusia sebagai pauk makanan. Manfaat tanaman hortikultura tidak hanya sebagai sumber pangan dan gizi akan tetapi juga sebagai pendapatan keluarga, mempunyai nilai estetika, terdapat konservasi genetik yang sekaligus berperan sebagai penyangga kelestarian alam. Indonesia yang dikenal sebagai negara yang mempunyai beragam plasma nutfah, termasuk di dalamnya berbagai jenis tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terutama sayur dan buah-buahan dapat dikonsumsi dalam bentuk segar, sehingga kandungan kadar air menentukan kualitas produk. Salah satu tanaman sayur yang digemari masyarakat ialah mentimun. Nilai gizi mentimun mengandung sumber mineral dan vitamin seperti berupa protein sebanyak 0,65 %, lemak sebesar 0,1 %, dan karbihidrat sebesar 2,2%, selain itu terdapat pula kandungan magnesium, zat besi, fosfor, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin B2, dan Vitamin C ( Supena 2008). Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maupun dunia akan berpengaruh terhadap naiknya permintaan konsumsi sayuran. Anjuran konsumsi sayuran di Indonesia untuk mencapai sehat gizi adalah sebesar 65,5 kg/kapita/tahun. Saat ini, konsumsi sayuran tersebut baru terpenuhi 80%. Salah satu upaya untuk meningkatkan persediaan sayuran melalui peningkatan produksi mentimun (Rukmana dalam Mardalena, 2007).

Produktivitas tanaman mentimun di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 mencapai 801 ton dan tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 648 ton. Pada tahun 2012 menurun hingga 243 ton, dan terus menurun pada tahun 2013 menjadi 232 ton (BPS, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya permasalahan pertumbuhan tanaman yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kesuburan tanah setempat. Sementara, sebagian besar lahan pertanian di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo merupakan lahan kering yang di dominasi oleh tanah Inceptisol yang minim kandungan bahan organik (Nurdin, 2012). Dengan demikian, diperlukan suatu usaha peningkatan kesuburan tanah melalui kegiatan pemupukan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman mentimun.

Pemupukan berfungsi untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta menjaga ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Agar tanaman dapat menyerap hara dan tumbuh dengan baik, maka kegiatan pemupukan harus memperhatikan

ketepatan dosis, cara, waktu dan tempat. Pupuk organik cair adalah larutan dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik cair adalah dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak masalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat. Dengan pemberian pupuk organik cair diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada tanah Inceptisol di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) dengan pemberian pupuk organik cair pada tanah Inceptisol di Desa Pangi Kabupaten Boalemo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian dosis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada tanah Inceptisol?
2. Dosis pupuk organik cair manakah yang memberikan respon pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman mentimun pada tanah Inceptisol?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada tanah Inceptisol.
2. Mengetahui perlakuan yang memberikan respon terbaik dengan pemberian dosis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada tanah Inceptisol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam pengembangan budidaya tanaman mentimun melalui penggunaan pupuk organik cair.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam pemanfaatan lahan kering yaitu tanah Inceptisol sebagai media tumbuh tanaman hortikultura.

## **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh pemberian dosis pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) pada tanah Inceptisol.
2. Terdapat dosis pupuk organik cair yang memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) pada tanah Inceptisol.